

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi juga dilaksanakan di rumah, yaitu di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Di dalam keluarga yang menjadi panutan pertama dan utama adalah orang tua. Pola asuh orang tua yang baik sangat diperlukan dalam sikap disiplin anak di rumah, karena hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap disiplin anak di sekolah sebagai siswa.

Pentingnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rangka meningkatkan sikap disiplin anak, bisa diaplikasikan lewat pemberian kasih sayang dan perhatian yang besar terhadap kegiatan anak di rumah, juga pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu dan mengarahkan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dengan sikap teratur sesuai dengan tingkat kemampuan orang tua.

Secara sekilas, kehidupan sehari-hari menampilkan fenomena yang biasa saja, bila dikaji lebih mendalam ternyata menghadirkan banyak persoalan dan memiliki lingkup yang sangat kompleks. Di era global ini kompleksitas masalah mengalami perubahan yang sangat cepat. Hal ini memberikan kesan bahwa kehidupan sehari-hari semakin beraneka. Dengan

cara pandang tertentu yang cermat dan menyeluruh dapat dimunculkan pertanyaan mengapa perubahan itu terjadi. Salah satu upaya yang tepat adalah mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dengan demikian perlu adanya posisi dan tanggung jawab dari keluarga.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Dari beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak yaitu: Potensi fisik, potensi nalar dan potensi nurani.

Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan dikemudikan oleh orang tua. Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka. Fungsi keluarga yang utama ialah mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan

dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar untuk kehidupan anak selanjutnya.

Disiplin diri merupakan aspek utama dan esensial pada pendidik dalam keluarga yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasi kepada anak-anaknya.

Kasus yang terjadi di lingkungan sekolah yang mencerminkan ketidakdisiplinan seorang siswa, salah satunya adalah siswa bolos sekolah, hal ini setelah diadakan studi kasus ternyata siswa tersebut memang kurang adanya perhatian dari pihak keluarga seperti bapak dan ibunya kurang peduli, mereka disibukkan oleh kerja mereka sehingga semua kehidupan anaknya dipercayakan pada sekolah. Padahal terkadang anak rajin berangkat sekolah setiap pagi dari rumah tetapi karena kurang ada perhatian dari keluarga siswa tersebut malah tidak sampai ke sekolah tetapi malah bolos sekolah.

Idealitas seharusnya adalah keluarga bisa berperan dalam kehidupan anak baik di rumah maupun di sekolah, seperti meningkatkan sikap disiplin diri pada anak. Karena pendidikan dalam keluarga adalah yang pertama dan utama.

Anak yang disiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Terkadang di lingkungan masyarakat ataupun sekolah anak bersikap tidak disiplin dan di luar batas-batas aturan yang ada, hal ini dikarenakan perilaku anak dalam keluarga tidak mencerminkan sikap yang disiplin pula.

Dalam mengupayakan agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, diperlukan dasar teoritis dan praktek yang dijadikan acuan oleh orang tua dan pendidik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 SARONGGISUMENEP TAHUN PELAJARAN 2014-2015.**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan sikap tidak disiplin di sekolah karena pola asuh orang tua terhadap anak di rumah.
2. Salah satu penanganannya adalah perlunya mencari latar belakang masalah tersebut.
3. Adanya pelanggaran tata-tata tertib di sekolah akibat perilaku siswa yang kurang disiplin.
4. Pengenalan masalah-masalah remaja kepada siswa diperkirakan berpengaruh terhadap gejala kedisiplinan siswa.
5. Perlu adanya pengukuran atau penilaian untuk mengetahui seberapa besar tingkat disiplin siswa di sekolah

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah, karena keterbatasan peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada:

1. Pola asuh orang tua demokratis merupakan pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka.
2. Tingkat kedisiplinan siswa adalah seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.
3. Anak judul yang berbunyi penelitian yang dikhususkan pada tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII ASMP Negeri2 Saronggi Sumenep Tahun pelajaran 2014-2015.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Perumusan masalah yang baik harus dapat mencakup dan menunjukkan hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain yang hendak diteliti. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII ASMP Negeri 2 Saronggi SumenepTahun Pelajaran 2014-2015?

2. Berapa prosentase hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII ASMP Negeri 2 Saronggi Sumenep Tahun Pelajaran 2014-2015?

E. TUJUAN PENELITIAN

Setelah permasalahan dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII ASMP Negeri 2 Saronggi Sumenep Tahun Pelajaran 2014-2015
2. Untuk mengetahui prosentase hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII ASMP Negeri 2 Saronggi Sumenep Tahun Pelajaran 2014-2015

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - c. Sebagai pengembangan disiplin ilmu ke arah berbagai spesifikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengelola pendidikan menengah khususnya SMP:

Memberi masukan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.

b. Bagi siswa-siswi SMP :

- 1) Memberi pengetahuan bahwa pola asuh orang tua orang tua demokratis berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 2) Memberikan pengetahuan bahwa bantuan orang tua, guru sangat mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

